

BAB V PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme internal *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kualitas informasi internal. Lebih lanjut, mekanisme internal *corporate governance* diwakilkan oleh dewan komisaris dan komite audit. Kemudian, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai ukuran akuntansi dan tobin's q sebagai ukuran pasar. Terakhir, kualitas informasi internal yang dilihat dari tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan (*absent*) dan kecepatan pengumuman laba (*speed*). Semua data mengenai variabel tersebut tersedia di *website* resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sehingga jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 (lima belas). Semua data yang terkait dengan penelitian dikumpulkan dan kemudian diolah lebih lanjut dengan perhitungan statistik melalui *software* SmartPLS 3.3.3. Berdasarkan pada pengolahan data yang telah diselesaikan, kemudian ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentu saja dapat disebabkan oleh banyak faktor. Di sisi akuntansi, keberadaan dewan komisaris tentu memerlukan biaya bagi perusahaan sehingga wajar apabila ROA menurun ketika terjadi penambahan anggota yang tidak diiringi dengan peningkatan laba atau efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan oleh manajemen. Dengan kata lain, fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris terhadap manajemen kurang efektif jika terdapat penambahan jumlah anggota sehingga ROA menurun. Di sisi pasar, keberadaan dewan komisaris mungkin menurunkan nilai perusahaan apabila berada di kondisi tertentu yang di antaranya: (1) pemegang saham merespons jumlah anggota dewan komisaris yang banyak sebagai bentuk ketidakefektifan dari fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga mengurangi investasi mereka yang dilihat dari ROA perusahaan; (2) jumlah dewan komisaris yang banyak mampu menjalankan

fungsinya sebagai pengawas manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga meningkatkan aset perusahaan namun tidak diiringi dengan peningkatan harga saham ataupun hutang perusahaan; dan (3) jumlah dewan komisaris yang banyak mampu menjalankan fungsinya sebagai pengawas manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga manajemen mampu menurunkan hutang perusahaan dengan tidak menurunkan aset perusahaan dari periode sebelumnya.

2. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentu saja dapat disebabkan oleh banyak faktor. Di sisi akuntansi, keberadaan komite audit mungkin mampu mengawasi dan memberi masukan terkait operasional perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan baik yang diiringi maupun tidak diiringi oleh peningkatan aset perusahaan. Di sisi pasar, keberadaan komite audit mungkin mampu mendatangkan investasi baru di perusahaan sehingga kapitalisasi pasar dan hutang perusahaan meningkat baik yang diiringi dengan peningkatan aset perusahaan ataupun tidak.
3. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi internal yang dilihat dari tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan (*absent*) dan positif terhadap kecepatan pengumuman laba (*speed*). Turunya kualitas informasi internal yang dilihat dari *absent* mungkin sejalan dengan fungsi pengawasan dan wewenang yang dimiliki dewan komisaris sehingga bisa saja tidak menyetujui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan dan meminta penyajian kembali melalui rapat umum pemegang saham luar biasa apabila dibutuhkan. Di sisi lain, meningkatnya kualitas informasi internal yang dilihat dari *speed* mungkin karena keberadaan dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan terhadap manajer dalam menjalankan perusahaan sehingga kegiatan-kegiatan dalam rangka pelaporan keuangan yang tidak dibutuhkan bisa ditiadakan.
4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas informasi internal yang dilihat dari tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan (*absent*) dan positif terhadap kecepatan pengumuman laba (*speed*). Hal ini tentu saja dapat disebabkan oleh banyak faktor. Keberadaan komite audit dapat menurunkan kualitas informasi internal yang dilihat dari *absent* mungkin dikarenakan komite

audit bisa memberikan masukan kepada dewan komisaris bahwa informasi internal yang dimuat dalam laporan keuangan berisikan informasi yang kurang tepat. Di sisi lain, keberadaan komite audit dapat meningkatkan kualitas informasi internal yang dilihat dari *speed* mungkin dikarenakan komite audit bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan terhadap manajer dalam menjalankan perusahaan khususnya dalam hal pemantauan independen terhadap audit eksternal dan prosedur pelaporan keuangan sehingga mempercepat prosesnya.

5. Kualitas informasi internal yang dilihat dari tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan (*absent*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal itu dapat terjadi karena berbagai faktor. Di sisi akuntansi, *absent* yang tinggi mungkin berarti laporan keuangan mengandung informasi dari lingkungan internal yang berkualitas yang membuat laporan keuangan tidak perlu disajikan kembali sehingga tidak ada biaya yang terbuang sia-sia selama proses pelaporan keuangan. Di sisi pasar, *absent* yang tinggi mungkin bisa meningkatkan nilai perusahaan sebab pemegang saham dan kreditor membuat keputusan investasi tambahan sebab mereka yakin dan percaya bahwa manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga berinvestasi dalam bentuk pinjaman atau obligasi dan saham yang membuat kewajiban dan ekuitas perusahaan naik.
6. Kualitas informasi internal yang dilihat dari kecepatan pengumuman laba (*speed*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu dapat terjadi karena berbagai faktor. Di sisi akuntansi, *speed* yang tinggi mungkin membutuhkan sistem informasi yang canggih yang tentunya memerlukan biaya yang besar terhadap operasinya sehingga meningkatkan beban operasional perusahaan. Di sisi pasar, *speed* yang tinggi mungkin membuat keputusan manajer berkualitas tinggi sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan yang menyebabkan aset meningkat. Selain itu, informasi yang berkualitas membuat manajer dapat memperhitungkan pendanaan dari sisi liabilitas lebih efektif sehingga jumlahnya bisa efisien.

7. Kualitas informasi internal yang dilihat tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan (*absent*) dan kecepatan pengumuman laba (*speed*) bukan mediator dalam hubungan antara mekanisme internal *corporate governance* dan nilai perusahaan. Hal itu mungkin dikarenakan ada atau tidaknya kualitas informasi internal, dewan komisaris bersama komite audit tetap harus menjaga dan mengawasi perusahaan yang dijalankan oleh manajemen sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat yang dilihat dari nilai perusahaan.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Menurut Gallemore dan Labro (2015), kualitas informasi internal dapat dilihat dari empat indikator, yaitu: kecepatan pengumuman laba, akurasi perkiraan laba manajemen, tidak adanya kelemahan material dalam pengendalian internal, dan tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan. Namun, penelitian ini hanya menggunakan dua indikator, yaitu: tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan (*absent*) dan kecepatan pengumuman laba (*speed*). Sedangkan untuk akurasi perkiraan laba manajemen dan tidak adanya kelemahan material dalam pengendalian internal tidak dimasukkan ke dalam penelitian karena hanya sedikit dari perusahaan yang menyajikan data terkait.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, ada pun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengukur kualitas informasi internal menggunakan seluruh indikator, yakni: kecepatan pengumuman laba, akurasi perkiraan laba manajemen, tidak adanya kelemahan material dalam pengendalian internal, dan tidak adanya penyajian kembali laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa keberadaan dewan komisaris yang banyak berpengaruh negatif terhadap dua proksi nilai perusahaan (yaitu, *return on assets* dan *tobin's q*). Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris di perusahaan kiranya dapat dikurangi agar fungsi pengawasan yang dimiliki berjalan dengan efektif sehingga mengefisiensikan sumber daya

perusahaan yang nantinya mengakibatkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham yang dilihat dari nilai perusahaan.

3. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa keberadaan komite audit yang jumlahnya telah disyaratkan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-643/BL/2012 yang beranggotakan paling sedikit tiga orang berhasil meningkatkan nilai perusahaan sehingga tidak diperlukan penambahan anggota. Hal itu dikarenakan komite audit yang semakin sedikit berhasil membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan sehingga manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan perusahaan.
4. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa kualitas informasi internal mampu meningkatkan nilai perusahaan, namun dalam implementasinya dibutuhkan sistem informasi yang canggih dan tentunya perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih dengan hati-hati sistem apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga implementasiannya nanti baik secara langsung maupun tidak langsung menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

